

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tumbuhan tropis yang berasal dari Afrika Barat (Fauzi, 2002). Tanaman ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional. Selain mampu menyediakan lapangan kerja, hasil dari tanaman ini juga merupakan sumber devisa negara. Di Indonesia setiap tahunnya luas penanaman kelapa sawit dan produksinya cenderung meningkat yakni masing-masing antara 2,4 - 9,1% dan 2,9 - 18,6% (Syahputra, 2011)

Luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2021 mencapai 15,08 juta hektar dengan laju pertumbuhan sebesar 0.91% (Kementan, 2021). Pada periode 2020-2021, Indonesia menjadi produsen minyak kelapa sawit mentah terbesar di dunia sekitar 58% dari total CPO dunia. Gabungan pengusaha kelapa sawit Indonesia (GAPKI) memperkirakan Indonesia akan memproduksi 49 juta ton minyak kelapa sawit mentah pada tahun 2022, yang lebih banyak dibandingkan pada tahun 2021 sebanyak 46,89 juta ton (CNBC, 2022).

Peningkatan produksi yang tinggi tidak luput dari peranan bibit yang berkualitas unggul, bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama, penyakit, produksi tinggi dan dapat digunakan secara meluas merupakan bibit yang berkualitas

unggul, tidak hanya dari fisiologi bibit saja yang unggul, perawatan bibit juga sangat penting untuk pertumbuhan bibit, seperti penyiraman, penyiangan, pengendalian hama dan gulma serta pemupukan.

Pemupukan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan yang sangat penting bagi tanaman. Dua jenis pupuk yang bisa digunakan yakni pupuk organik dan pupuk anorganik (Sutarta dkk, 2003) dan tujuan pemupukan adalah menyediakan hara di dalam tanah yang mulai berkurang bagi tanaman, dengan adanya pemupukan harapannya unsur hara bagi tanaman dapat tercukupi. Unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tanaman berupa unsur hara mikro dan makro, unsur hara mikro terdiri dari Fe, Cu, Zn, Mn, Mo, B, Na, Cl dan unsur hara makro terdiri dari N, P, K, Ca, Mg, unsur hara makro merupakan unsur hara yang dibutuhkan lebih banyak daripada unsur hara mikro.

Kalium (K) berfungsi untuk meningkatkan proses fotosintesis, mengoptimalkan penggunaan air, mempertahankan turgor, membentuk batang yang lebih kuat, sebagai aktivator bermacam sistem enzim, dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit, tanaman yang kekurangan unsur Kalium akan mengalami pertumbuhan batang kerdil, daun-daun mengkerut dan kering, buah yang tumbuh tidak sempurna dan kualitas buah rendah (Mustika, 2021)

Abu boiler masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penimbunan jalan yang berlubang selain batu dan pasir, selain untuk bahan penimbunan jalan abu boiler juga memiliki manfaat lain yaitu dapat digunakan sebagai pupuk bagi tanaman, abu

boiler memiliki kandungan unsur hara yang lengkap, unsur hara kalium banyak dan mampu memperbaiki struktur tanah. Mengetahui manfaat abu boiler dapat menjadi pupuk yang memiliki unsur hara lengkap, maka saya mencoba meneliti dengan menggunakan beberapa pupuk yang memiliki unsur kalium yang cukup banyak seperti pupuk KCl dan abu tankos.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh macam dan dosis pupuk kalium (KCl, abu boiler, abu jankos) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi antara macam pupuk kalium dan dosis pupuk terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit ?
2. Apakah ada pengaruh perbedaan dosis macam pupuk kalium terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit ?
3. Apakah kekurangan unsur K dapat mempengaruhi pertumbuhan bibit kelapa sawit ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara macam dan pupuk kalium terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.

2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan macam pupuk kalium terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan dosis pupuk kalium terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi ilmiah mengenai macam pupuk yang mengandung unsur Kalium dengan perbedaan dosis seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.